

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBASIS *LESSON STUDY* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS ISTIQAMAH BANDA UI JAYA KECAMATAN KEI BESAR KABUPATEN MALUKU TENGGARA



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

NONA MARWAN

105191113319

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H / 2023 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : **PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* BERBASIS *LESSON STUDY* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN FIKIH DI MTS ISTIQAMAH BANDA UI JAYA KECAMATAN KEI BESAR KABUPATEN MALUKU TENGGARA**

Nama : **Nona Marwan**

Stambuk / Nim : **10519113319**

Fakultas / Jurusan : **Agama Islam / Pendidikan Agama Islam**

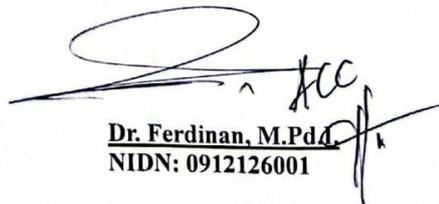
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 dzulhijjah 1444
Makassar, 6 Juli 2023 M

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

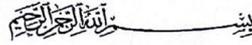

Dr. Ferdinan, M.Pd.
NIDN: 0912126001


Wahdaniva, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN: 0918098505



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Nona Marwan, NIM. 105 19 11133 19 yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Kontektual Teaching and Learning* Berbasis *Lesson Study* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih di MTs. Istiqamah Banda UI Jaya Kei Besar Kabupaten Maluku Tenggara.” telah diujikan pada hari Kamis, 25 Dzulhijjah 1444 H/13 Juli 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

25 Dzulhijjah 1444 H.
Makassar, -----
13 Juli 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Mawardi Pewangi., M. Pd.I.

Sekretaris : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.

Anggota : Dr. Nurani Azis, M. Pd.I.

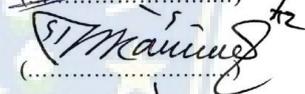
St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

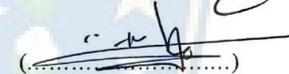
Pembimbing I : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.

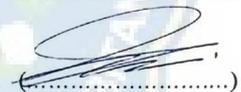
Pembimbing II : Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I.

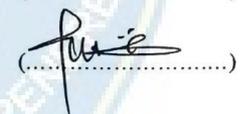

(.....)


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 25 Dzulhijjah 1444 H/13 Juli 2023 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nona Marwan**

NIM : 105 19 11133 19

Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan *Kontektual Teaching and Learning* Berbasis *Lesson Study* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih di MTs. Istiqamah Banda UI Jaya Kei Besar Kabupaten Maluku Tenggara.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Mughtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Mawardi Pewangi., M. Pd.I.
2. Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.
3. Dr. Nurani Azis, M. Pd.I.
4. St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nona Marwan
NIM : 105191113319
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya tidak dibuatkan oleh siapapun
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 13 Muharram 1445 H
31 juli 2023 M

Yang Membuat Pernyataan



Nona Marwan

ABSTRAK

NONA MARWAN, 105191113319 Penerapan Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* berbasis *Lesson Study* dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran Fiqih di MTs Istiqomah Banda Ui Jaya Kecamatan Kei Besar Kabupaten Maluku Tenggara. Dibimbing oleh Ferdinan dan Wahdaniya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : pencapaian peserta didik pada mata pelajaran fiqih setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* berbasis *Lesson Study* dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran Fiqih di MTs Istiqomah Banda Ui Jaya Kecamatan Kei Besar Kabupaten Maluku Tenggara

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), subjek penelitian siswa kelas VII yang berjumlah 24 orang di MTs Istiqomah Banda Ui Jaya Kecamatan Kei Besar Kabupaten Maluku Tenggara. Pelaksanaan penelitian pada bulan mei-juli 2023. Terdiri dari II siklus dengan tahap : Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan menyajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya di deskriptifkan dan di ambil kesimpulan berdasarkan kriteria nilai yang telah ditentukan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 24 siswa hanya 18 siswa (79.16%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persentase hasil belajar siswa ang telah mencapai KKM belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah ditetapkan sedangkan pada siklus II sebanyak 24 siswa (100) dari 24 siswa telah memenuhi KKM. Hasil belajar pada siklus II secara keseluruhan sudah mencapai indikator ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu presentase siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 75%

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fiqih siswa kelas VII MTs Istiqomah Banda Ui Jaya Kecamatan Kei Besar Kabupaten Maluku Tenggara melalui penerapan Pendekatan *Kontekstual Teaching and Learning* berbasis *Lesson Study* Mengalami Peningkatan.

Kata kunci : hasil belajar, penerapan pendekatan *Kontekstual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *Lesson Study*

KATA PENGANTAR

Pertama dan yang utama, penulis panjatkan puji syukur atas Rahmat dan Ridho Allah subhanahu wa ta'ala, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbasis *Lesson Study* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Di Mts Istiqamah Banda Ui Jaya Kecamatan Kei Besar Kabupaten Maluku Tenggara” dan Shalawat serta salam tidak lupa penulis kirimkan kepada sang Murobbi Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wa sallam pedoman terbaik dalam menjadi pembelajar yang tangguh dalam hal motivasi.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Selesainya skripsi ini berkat bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memfasilitasi penulis untuk menuntut ilmu.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku dekan Fakultas Agama Islam yang selalu memberikan masukan dan saran untuk penulis.
3. Nurhidayah M., S.Pd.I, M.Pd.I, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu mendukung dan mendorong menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Ferdinan, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I dan Wahdaniya, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, masukan dan saran kepada penulis untuk penyelesaian skripsi ini.

5. Kedua orang tua peneliti, Minyakeli Marwan dan Jaima Marwan yang telah lebih dulu berpulang ke rahmatullah kemudian peneliti berterimakasih sebesar-besarnya kepada orangtua sambung yang melanjutkan Amanah dari kedua almarhummah
6. Bapak Balbou madilis, Mama Renmas Madilis dan Faut Marwan yang menjadi alasan terkuat untuk penyelesaian skripsi yang senantiasa berkat doa, cinta kasih sayang, dukungan dan arahan juga bantuan finansial dari merekalah penulis bisa berada sampai di titik ini, atas izin Allah peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga Inti peneliti, Kak Sry Hasna Madilis, Bida Sari Madilis, Candra Madilis, Rahmat Marwan, Irnawati Marwan, Muna Madilis, Mumin Barut, Ania Marwan, Hatta Madilis, Yanti tarno dan kedua Adikku Vikih dan Siti Khodijah Madilis yang sangat peneliti cintai.
8. Bunda Ica, kak Afiyah, Adekia, Yanti, Titi, Mina Ica, Isma, Mangkola, Hamter, Rafa sepupu juga sahabat yang tidak pernah bosan menjadi tempat bercerita dan masih banyak lagi keluarga besar yang tidak sempat peneliti sebutkan di sini, peneliti berterimakasih banyak karena telah menjadi bagian dalam perjalanan hidup dan perjuangan peneliti,
9. DRS. Musalim Temarwut, M.M selaku Kepala Sekolah Mts Istiqamah Banda Ui Jaya Kecamatan Kei Besar Kabupaten Maluku Tenggara yang telah berkenan memberikan izin dan telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah.

10. Nurhaida Temarwut S.Pd.I, selaku guru fiqih yang turut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Para staf guru yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
12. Staf perpustakaan yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam hal referensi untuk penyusunan skripsi.
13. Abang Junaidi Termarwut selaku operator sekolah yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
14. Teman-teman kelas PAI E angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan, motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat-sahabat shalihah terdekat dan seperjuangan yaitu Karmila, Hasniar, Efi, Idar, Putri, Irka dan Fitri yang amat peneliti sayangi, yang senantiasa berusaha ada untuk menolong, mendoakan, dan mendengarkan segala keluhan, mengingatkan dalam kebaikan juga mendampingi peneliti yang tak kenal waktu dalam penyelesaian skripsi ini, segala bantuan darinya sangat berharga dan tak akan pernah mampu peneliti balas.
16. Semua pihak yang telah terlibat dan tak mampu peneliti sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dari proses penelitian hingga penyelesaian skripsi ini.

Gowa, 18 dzulhijjah 1444 H
6 Juli 2023 M

Nona Marwan Nim 105191113319

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendekatan CTL berbasis <i>Lesson Study</i>	8
1. Konsep dasar dan karakteristik CTL.....	8
2. Perbedaan Pendekatan CTL dengan Pembelajaran Konvensional	11
3. Komponen-komponen Pembelajaran CTL	14
4. Berbasis <i>Lesson Study</i>	17
B. Kualitas Pembelajaran	23
1. Pengertian Pembelajaran	23
2. Pelaksanaan Pembelajaran	26
C. Pelajaran Fiqih	33
1. Pengertian Fiqih	33
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih	37
3. Objek Bahasan Pembelajaran Fiqih	39
4. Metode Pembelajaran Fiqih	40
D. Hipotesis Tindakan	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	46
C. Fokus Yang Di Selidiki	46
D. Prosedur Penelitian	47
E. Instrumen Penelitian	50
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN TINDAKAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	55
1. Kegiatan Pendahuluan.....	55
2. Hasil Tindakan siklus I	57
3. Hasil Tindakan Siklus II	62
B. Pembahasan	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	
B. Saran	

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan kemudian mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam proses pendidikan.¹

Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan tidak mudah diperbudak oleh pihak lain. Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi bangsa yang ingin maju dan berkembang.

Menurut Khaerudin dan Mahmud Junaedi mengatakan :

Tujuan pendidikan adalah sebagai panuntun, pembimbing, dan petunjuk ke arah yang lebih baik bagi peserta didik agar mereka tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupan di masa yang akan datang yang penuh dengan tantangan dan perubahan.²

Pada era sekarang pendidikan semakin maju di banding masa lampau, sehingga masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Paradigma baru pendidikan telah mengalami pergeseran termasuk dalam memahami ilmu pengetahuan. Dikotomi ilmu dunia dan ilmu akhirat telah bergeser

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h.1.

² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung, Rosda Karya, 2012), h.3.

pada pemahaman yang lebih luas, bahwa ilmu pengetahuan pada akhirnya akan membawa manfaat kepada manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan bertujuan agar manusia menjadi insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, terampil, mandiri, dan kreatif serta mampu menjadi manusia yang siap menghadapi berbagai persoalan hidup.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan merasakan pentingnya belajar dan akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang akan di pelajarnya.³

Manusia diciptakan oleh Allah swt berbeda dengan makhluk lainnya, yakni manusia diberi kelebihan berupa akal pikiran yang sempurna sehingga manusia bisa mengambil pelajaran dari apa yang sudah Allah swt turunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Firman Allah dalam A-l-qur'an surah Al-Baqarah (2) ayat 269 :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahan :

Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab.⁴

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Cet. 6, 2013), h. 187.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Cordoba, 2021). h. 45.

Manusia dengan akal pikirannya dituntut untuk selalu berusaha mengambil pembelajaran dari setiap kejadian yang dialami sehingga membawa perubahan ke arah yang lebih baik, baik dari sisi lahir maupun dari sisi batin.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik⁵. Peran guru sangat menentukan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan.⁶

Dalam tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, dalam merancang dan melaksanakan sampai mengkritisi pembelajaran yang dirancang dilaksanakan berdasarkan kegiatan *Lesson Study* dimana guru berkolaborasi dengan langkah-langkah *plan* (perencanaan), *Do* (pelaksanaan), dan *see* (refleksi). Dengan demikian jika pendekatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dilaksanakan mulai dari perancangan, pelaksanaan, dan refleksi secara berkolaborasi oleh guru fiqih, diharapkan memberi dampak yang besar dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar dan penerapan fiqih siswa.

Fiqih adalah ilmu tentang hukum syara tentang perbuatan manusia. Pembelajaran fiqih bertujuan agar peserta didik mampu mengamalkan ajaran dan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan islam yaitu menjadi hamba Allah yang senantiasa tunduk pada aturannya Namun yang terjadi hari ini, masih banyak peserta didik yang tidak

⁵ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 16.

⁶ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 39 .

memahami tujuan pembelajaran sebenarnya, Masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca Alquran atau huruf Arab, belum mampu melaksanakan thaharah dan praktik shalat secara benar, baik dari segi bacaan maupun gerakan yang benar sesuai ajaran islam. Sehingga dalam kasus seperti ini guru yang kompeten sangat berperan penting dalam mengoptimalkan proses dan hasil belajar fiqih, menciptakan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Penulis tertarik dengan model pembelajaran ini karena di sekolah tersebut ternyata pembelajaran fiqih tidak berjalan maksimal atau tidak sesuai dengan prosedur pembelajaran, ketika masuk pada bab pembelajaran fiqih, siswa tidak mampu memahami, setelah di teliti lebih lanjut dalam pengaplikasian atau prakteknyapun siswa tidak mengetahui atau tidak dapat mempraktekannya karena pada bab pembahasan fiqih, siswa sudah tidak memahaminya sehingga tidak dapat mempraktekannya, sehingga penulis sangat tertarik untuk menerapkan Pendekatan *Contekstual Teaching And Learning* Berbasis *Lesson Study* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Di MTs. Istiqamah Banda Ui Jaya, Apakah dengan penerapan ini dapat meningkatkan kualitas pembelajar fiqih di MTs Banda ui jaya.

Berdasarkan dari gagasan paparan para ahli salah satunya Johnson yang mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang siswa pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan

budayanya.⁷ Gagasan tentang model pembelajaran itu ingin penulis terapkan pada pembelajaran Fiqih dalam proposal ini dengan judul “Penerapan Pendekatan *Contekstual Teaching And Learning* Berbasis *Lesson Study* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Di MTs. Istiqamah Banda Ui Jaya Kecamatan Kei Besar Kabupaten Maluku Tenggara”

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Penerapan Pendekatan *Contekstual Teaching And Learning* Berbasis *Lesson Study* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih di MTs. Istiqamah Banda Ui Jaya Kecamatan Kei besar Kabupaten Maluku Tenggara

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and learning* (CTL) berbasis *Lesson Study* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih Di MTs. Istiqamah Banda Ui Jaya Kecamatan Kei Besar Kabupaten Maluku Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian penerapan pendekatan *Contextual Teaching and learning* (CTL) berbasis *Lesson Study* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih Di MTs. Istiqamah Banda Efruan Ui Kecamatan Kei Besar adalah kegiatan penelitian yang dapat dibagi ke dalam suatu sifat yaitu kegiatan yang bersifat teoritis artinya kegiatan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan secara teori

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*,(Jakarta Raja Grafindo Persada, 2007) h. 295.

dan kegiatan yang bersifat praktis artinya untuk memecah masalah yang sedang dihadapi.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Sekolah, memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti dan berharga dalam rangka perbaikan pengajaran di tingkat MTs dan upaya pengembangan mutu dan hasil pembelajaran yang semakin besar serta meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih.
- b. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan informasi pada guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat menemukan sesuatu yang berharga bagi dirinya dan proaktif dalam belajar sehingga segala permasalahan dalam proses belajar mengajar dapat dipecahkan secara bersama melalui model pembelajaran yang digunakan.
- 2) Meningkatkan hasil, minat, perhatian dan motivasi siswa dalam interaksi proses belajar mengajar Fiqih serta dapat menjadikan siswa berfikir mandiri, kreatif dan inovatif.

c. Bagi sekolah Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa dan mutu pendidikan.

d. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengalaman dan keterampilan dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis, serta lebih paham tentang model pembelajaran yang sesuai dengan penerapan dalam pembelajaran. Serta kedepannya dapat dipahami tentang model yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar sehingga menciptakan suasana yang efektif.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendekatan CTL Berbasis Lesson Study

1. Konsep dasar dan karakteristik CTL

Pendekatan kontekstual bukan merupakan suatu konsep baru. Penerapan pendekatan kontekstual di kelas Amerika pertama kali diusulkan oleh John Dewey. Pada tahun 1916, Dewey mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman siswa.⁸

Pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching and learning*) yang sering di singkat dengan CTL merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan kurikulum 2004.⁹

Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Selain itu, akan membuat mereka

⁸ Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*; konsep landasan dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. 3, h. 105.

⁹ Mulyasa, *implementasi kurikulum 2004* (Jakarta: PT Remaja Rosda I h. 137.

memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menanggapi.

Menurut Wina Sanjaya, Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹⁰

Sedangkan menurut Mulyono, Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa CTL adalah model belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Wina Sanjaya Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami.

- a. Materi artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.
- b. CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011) h. 255.

¹¹ Mulyono, *strategi pembelajaran menuju efektifitas pembelajaran di abad global*. (malang : uin maliki press, 2012) h. 41.

menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang di temukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional akan tetapi materi yang di pelajari akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan, kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari akan tetapi bagi mana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilaku dan kebiasaanya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.¹²

Sehubung dengan itu ada lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Activating Knowledge*). Ini berarti apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari. Dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh memil iki keterkaitan satu sama lain.
- 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring Knowledge*) dengan cara mempelajari keseluruhan dulu (*deduktif*), kemudian memerhatikan detailnya.
- 3) Pemahaman pengetahuan (*Understanding Knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini dengan cara menyusun konsep sementara (*hipotesis*), melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (*validasi*), dan konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.

¹² Wina Sanjaya, *pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis* (Jakarta: Kencana, 2006) h. 110.

- 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*Applying Knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- 5) Melakukan refleksi (*Refecting Knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan pembelajaran.¹³

2. Perbedaan pendekatan CTL Dengan Pembelajaran Konvesional

Pembelajaran fiqih berbasis kontekstual akan dapat mengantarkan peserta didik agar dapat lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik jika melibatkan lingkungan sekitar dengan memakai pendekatan kontekstual, pendekatan kontekstual memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Menurut Yatim Riyanto;

Table 1.1
Perbedaan pendekatan CTL dengan Konvesional

No	PENDEKATAN KONTEKSTUAL	KONVESIONAL
1	Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.	Siswa adalah penerima informasi secara pasif.
2	Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok diskusi, saling mengoreksi.	Siswa belajar secara individual.
3	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan masalah yang disimulasikan.	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
4	Perilaku dibangun atas kesadaran	Perilaku dibangun atas kebiasaan.

¹³ Wina Sanjaya. , *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, Jakarta, Kencana, 2006, h. 20.

	sendiri.	
5	Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan
6	Hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri.	Hadiah untuk perilaku baik adalah tujuan dan atau nilai (angka).
7	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia sadar hal itu keliru dan merugikan.	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia takut hukuman.
8	Bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni siswa diajak menggunakan bahasa dalam konteks nyata.	bahasa diajarkan dengan pendekatan struktural, rumus diterangkan sampai paham kemudian dilatih.
9	Pemahaman rumus dikembangkan atas dasar skemata yang sudah ada dalam diri siswa.	Rumus itu ada di luar diri siswa, yang harus diterangkan, diterima, dihafalkan, dan dilatihkan.
10	Pemahaman rumus itu berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. (<i>on going process development</i>).	Rumus adalah kebenaran absolut (sama untuk semua orang). Hanya ada dua kemungkinan yaitu pemahaman rumus yang salah atau pemahaman yang benar.
11	Siswa menggunakan kemampuan berfikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan membawa semata masing-masing ke dalam proses pembelajaran.	Siswa secara pasif menerima rumus atau kaidah (membaca, mendengar, mencatat, menghafal) tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran.
12	Pengetahuan yang dimiliki manusia dikembangkan oleh manusia itu sendiri. Manusia menciptakan atau membangun pengetahuan dengan	Pengetahuan adalah penangkapan terhadap serangkaian fakta, konsep atau hukum yang berada diluar diri

	cara memberi arti dan memahami pengalamannya.	manusia.
13	Karena pengetahuan itu dikembangkan (diskonstruksi) oleh manusia itu sendiri, sementara manusia selalu mengalami peristiwa baru, maka pengetahuan itu tidak pernah stabil, selalu berkembang (tentative incomplete).	Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.
14	Siswa diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.	Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
15	Penghargaan terhadap pengalaman siswa sangat diutamakan.	Pembelajaran tidak memerhatikan pengalaman siswa.
16	Hasil belajar diukur dengan berbagai cara proses bekerja, hasil karya, penampilan, rekaman tes dan lain-lain.	Hasil belajar diukur hanya dengan tes.
17	Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks dan seting.	Pembelajaran hanya dalam kelas.
18	Penyesalan adalah hukuman dari perilaku jelek.	Sangsi adalah hukuman dari perilaku jelek.
19	Perilaku baik berdasarkan motivasi intrinsik	Perilaku baik berdasar dari motivasi ekstrinsik
20	Seseorang berperilaku baik karena dia yakin itulah yang terbaik dan bermanfaat	Seseorang berperilaku baik karena dia terbiasa melakukan begitu. Kebiasaan ini di bangun dengan menyenangkan. ¹⁴

¹⁴ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran yang efektif dan berkualitas*, h. 167-170.

Beberapa perbedaan pokok di atas dapat di atas menggambarkan bahwa CTL memang memiliki karakteristik tersendiri baik dilihat dari asumsi maupun pelaksanaannya.

3. Komponen-komponen Pembelajaran CTL

Adapun Komponen pembelajaran CTL meliputi:

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pada dasarnya menekankan pentingnya peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.¹⁵ Konstruktivisme merupakan landasan berpikir CTL, yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, mengingat pengetahuan tetapi merupakan suatu proses belajar mengajar dimana siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur pengetahuan yang dimilikinya. Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Menurut konstruktivisme, pengetahuan memang berasal dari luar, akan tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang. Dalam pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Oleh karena itu, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan hal-hal berikut :

¹⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 106.

- 1) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa
- 2) Memberikan kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri.
- 3) Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.¹⁶

b. Menemukan (*inqiuri*)

Menemukan merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi dari hasil menemukan sendiri. Kegiatan menemukan pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami, karena inquiri menuntut peserta didik berfikir. Metode ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata, dengan demikian melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analisis dan kritis.¹⁷

c. Bertanya

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, umumnya tidak lepas dari aktifitas bertanya, bertanya merupakan salah satu strategi penting dalam CTL dalam proses pembelajaran, kegiatan bertanya berguna berguna untuk :

- 1) Menggali informasi
- 2) Mengecek pemahaman siswa
- 3) Membangkitkan respon para siswa

¹⁶ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistis*, h. 109.

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2003), h. 235.

- 4) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa
- 5) Mengetahui hal-hal yang sudah di ketahui siswa
- 6) Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki
- 7) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa
- 8) Menyegarkan kembali pengetahuan siswa

d. Masyarakat belajar

Konsep ini menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa dipengaruhi oleh komunikasi dengan orang lain.¹⁸ Hasil belajar diperoleh dari sharing antar teman, antar kelompok dan antar mereka yang tahu ke mereka yang belum tahu, baik di dalam maupun di luar kelas.¹⁹

e. Permodelan

Komponen CTL adalah permodelan dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu. Perlu ada model yang bias ditiru, dalam pembelajaran dengan CTL guru bukan satu-satunya model. Model dapat di rancang dengan melibatkan siswa

f. Refleksi

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajarinya yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.²⁰ Peserta didik mengedepankan apa yang baru dipelajari sebagai struktur pengetahuan baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

¹⁸ Wina Sanjaya, *pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis*. h. 267.

¹⁹ Muslich, Mansur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Panduan bagi guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*(Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 46.

²⁰ Wina Sanjaya, *pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis*, h. 268.

g. Penilaian yang Autentik

Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh guru dapat memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar dan mengetahui perkembangannya. Melalui karakteristik pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning adalah penilaian sebenarnya yaitu proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran atau informasi tentang perkembangan pengalaman belajar siswa.²¹

4. Berbasis Lesson study

a. Pengertian *Lesson Study*

Lesson Study adalah suatu upaya pendekatan peningkatan pembelajaran yang awal mulanya berasal dari Jepang. Di Negara tersebut, kata istilah itu lebih populer dengan sebutan “*jogyokenkyu*” dalam bahasa Indonesia disebut “kaji pembelajaran” *lesson study* adalah suatu bentuk utama peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan keprofesionalan guru yang dipilih oleh guru-guru Jepang.²²

Menurut Hendayana *Lesson Study* diartikan sebagai suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar.²³

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *lesson study* adalah sebuah model pembinaan guru dalam meningkatkan kinerja guru yang

²¹ Wina Sanjaya, *pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis*, h. 268.

²² Herawati Susilo, dkk, *lesson study Berbasis Sekolah*, (Malang, Bayumedia Publishing, 2011), h. 2.

²³ Khoirul Adib, “*Lesson Study dan implementasinya dalam Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Arab: Studi Kasus di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) An Nur Malang*”, http://pasca.sunan.ampel.ac.id/wp-content/uploads/2011/03/Ringkasan-Disertasi_adib.pdf

dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok guru demi mewujudkan kinerja guru ke arah yang lebih baik lagi. *Lesson study* sendiri bukan merupakan metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan *lesson study* dapat menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru. Keutamaan dari *lesson study* adalah dapat meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui kegiatan *lesson study*, yakni belajar dari suatu pembelajaran. *Lesson study* merupakan salah satu bentuk pembinaan guru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Zalzalah (99) ayat 7

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Terjemahan:

Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya²⁴.

Ayat di atas menjelaskan barang siapa yang mengerjakan kebaikan maka dia akan mendapat balasan yang baik pula. Dalam pelaksanaan *lesson study* tim *lesson study* melakukan kolaborasi untuk melakukan perencanaan pembelajaran. Dalam kegiatan *lesson study* tim *lesson study* dapat saling memberi masukan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Lesson study adalah proses pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran secara bersama-sama

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Cordoba, 2021). h. 599.

melalui tahapan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi secara bersiklus. *Lesson study* juga merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam totaliti management, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara terus-menerus berdasarkan data sehingga *Lesson Study* ini bukanlah sebuah proyek yang sesaat. Selain itu, *Lesson Study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial.

b. Tujuan *Lesson Study*

Bill Cerbin & Bryan Kopp mengemukakan bahwa *Lesson Study* memiliki 4 (empat) tujuan utama, yaitu untuk :

- 1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar
- 2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta *Lesson Study*
- 3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif.
- 4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya.²⁵

c. Tipe *Lesson Study*

Slamet Mulyana menyetengahkan tentang dua tipe penyelenggaraan *Lesson Study*, yaitu *Lesson Study* berbasis sekolah dan *Lesson Study* berbasis MGMP.

²⁵ Zubaidah, Siti “*Lesson Study* Sebagai Salah Satu Model Pengembangan Profesionalisme Guru” April 2010, h. 53.

1) *Lesson Study* ber basis sekolah dilaksanakan oleh semua guru dari berbagai bidang studi dengan kepala sekolah yang bersangkutan. dengan tujuan agar kualitas proses dan hasil pembelajaran dari semua mata pelajaran di sekolah yang bersangkutan dapat lebih ditingkatkan. *Lesson Study* berbasis MGMP merupakan pengkajian tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh kelompok guru mata pelajaran tertentu, dengan pendalaman kajian tentang proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, yang dapat dilaksanakan pada tingkat

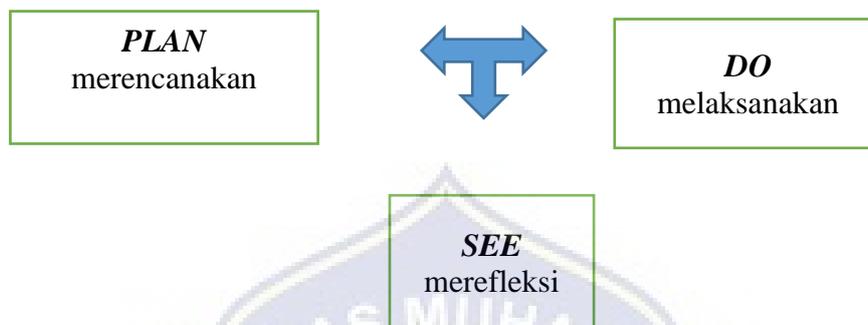
d. Tahapan *Lesson Study*

1) *Lesson Study* dilaksanakan wilayah, kabupaten atau mungkin bisa lebih diperluas lagi.²⁶

dalam tiga tahapan yaitu Plan (merencanakan), Do (melaksanakan), dan See (merefleksi) yang berkelanjutan. Dengan kata lain *Lesson Study* merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (continuous improvement).

²⁶ Slamet Mulyana. *Lesson Study (Makalah)*. Kuningan: LPMP-Jawa Barat.2007

Gambar 1
Skema kegiatan *lesson study*



1. *Plan* (perencanaan)

Disini guru akan terkumpul dalam kerjasama *lesson study* untuk membuat chapter design dan lesson design atau RPP yang merepresentasikan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik.

Merencanakan Pembelajaran :

Chapter Design

- a. Menentukan tema bab
- b. Identifikasi konsep yang penting.
- c. Memilih cara belajar dan asesmen.
- d. Berbagi pengalaman sebelumnya.
- e. Membahas isi materi ajar secara luas dan mendalam (repersonalisasi).
- f. Menentukan materi yang cocok dengan kurikulum.

Lesson Design

- a. Pokok Materi, Pendekatan Student Center Learning, Model (PBL, Discovery dsb), Cara (eksperimen, diskusi, simulasi, ceramah dsb), Media (audio, video, praktikum dsb), asesmen, target belajar.

- b. Menentukan siswa target.
- c. Prediksi respon atau reaksi siswa.
- d. Antisipasi/ bantuan guru

2. *Do* (pelaksanaan)

Disini ada dua aktivitas yang bisa dilakukan, yakni pertama adalah aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang telah dipilih secara bersama atau atas inisiatif sendiri, disini guru akan mengimplementasikan desain pembelajaran yang sudah dibuat secara kolaboratif, dan kedua adalah guru yang ada di grup belajar akan melakukan investigasi dan pengamatan.

Melaksanakan Pembelajaran :

- a. Pengaturan tempat duduk yang bisa memudahkan komunikasi antar siswa.
- b. Membangun dialog, dengan memperbesar mata dan telinga lalu memperkecil mulut.
- c. Membantu siswa yang memiliki keterbatasan slow learner menjadi fast learner.
- d. Berdiri dan mengamati kegiatan siswa.
- e. Tidak menginterupsi siswa dalam berkomunikasi dan interaksi.

3. *See* (Refleksi)

Tahap ini terdapat pelaksanaan berupa diskusi dan refleksi. Disini merupakan tahap yang krusial karena usaha yang dilakukan adalah merevisi proses pembelajaran. Pada tahap ini daya analisis guru (peserta *lessons study*) akan diuji saat melakukan investigasi terhadap aktivitas pembelajaran yang sudah dilakukan.

Refleksi dan diskusi setelah pembelajaran :

- a. Guru melakukan refleksi tentang hasil pembelajaran.

- b. Komentar yang memiliki dasar fakta (cara siswa berpikir, interaksi, kerjasama).
- c. Pemahaman materi.
- d. Berbagi temuan kegiatan siswa.
- e. Sharing lesson learnt yang menginspirasi.

4. *Act* (Tindak Lanjut)

Setelah apa yang telah dilakukan pada tahap refleksi maka pengetahuan baru akan muncul maka selanjutnya akan dilakukannya perbaikan dan evaluasi untuk naik level. Mulai dari peningkatan personal maupun grup.

B. Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Istilah mutu atau kualitas awalnya digunakan oleh Plato dan Aristoteles untuk menyatakan esensi suatu benda atau hal, yaitu atribut-atribut yang membedakan antara suatu benda atau hal lainnya. Pengertian mutu dapat dilihat dari dua segi, yakni segi normative dan segi deskriptif. Dalam artian normatif ditentukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik yaitu mutu pembelajaran merupakan produk pembelajaran, yakni “manusia terdidik“ sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan ekstrinsik yaitu pembelajaran merupakan instrumen untuk mendidik “tenaga kerja”. Sedangkan, dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan nyata, misalnya hasil tes prestasi belajar²⁷

Secara umum, kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mencakup input, proses dan output.²⁸

²⁷ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993. h. 33.

²⁸ Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2010. h. 83

Kualitas sama dengan arti Mutu dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu kualitas mengandung pengertian:

- a. Tingkat baik dan buruknya suatu kadar
- b. Derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya); mutu.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu atau kualitas, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lain serta penciptaan suasana kondusif.

Menurut Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry bahwa kualitas adalah kualitas atau mutu: baik buruknya barang.²⁹

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada saat proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

Menurut Sudjana menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Darsono mengatakan bahwa pembelajaran secara umum merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.³⁰

Sebagaimana QS. Al Mujadilah (58) ayat 11, berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang

²⁹ Pius A. Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 384.

³⁰ Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press. 2007. h. 81.

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³¹

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode, sehingga dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal sesuai tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

2. Tahapan Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal yang ditentukan.³²

1) Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang harus dicapai, disusun dalam program tahunan. Dengan demikian, penyusunan program tahunan pada dasarnya adalah menetapkan jumlah waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dasar.

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Cordoba, 2021). h. 543.

³² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standart Kompetensi Guru)*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007. h. 15.

Program tahunan memuat penjabaran alokasi waktu tiap-tiap kompetensi dasar untuk tiap semester dan tiap kelas selama satu tahun pelajaran. Program tahunan selanjutnya dijabarkan secara rinci pada program semester. Program tahunan dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program tahunan adalah sebagai berikut.

- a) Menelaah jumlah KD atau tema dan sub tema pada suatu kelas.
- b) Menelaah kalender pendidikan, dan ciri khas sekolah/madrasah berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan.
- c) Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu belajar efektif (MBE), belajar, waktu pembelajaran efektif dalam satu tahun. Hari-hari libur meliputi jeda tengah semester, Jeda antar semester, Libur akhir tahun pelajaran, Hari libur keagamaan, Hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, Hari libur khusus.
- d) Menghitung jumlah minggu efektif setiap bulan dan semester dalam satu tahun dan memasukkan dalam format matrik yang tersedia.
- e) Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu mata pelajaran, pada setiap KD dan topik bahasannya pada minggu efektif, sesuai ruang lingkup cakupan materi, tingkat kesulitan dan pentingnya materi tersebut, serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta review materi.³³

2) Program Semester

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program

³³ Mariati Simanjuntak & Lastama Sinaga dkk, *Pengembangan Program dalam Pembelajaran*. (Rukan Exclusive Mediterania Blok G No. 39 Kemal Muara, Penjaringan Jakarta Utara 2020). h. 100.

semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan- keterangan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan. Pada umumnya program semester ini berisi tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan- keterangan. Langkah- langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program semester adalah sebagai berikut.

- a) Memasukkan kompetensi dasar, topik dan sub topik bahasan dalam format program semester.
- b) Menentukan jumlah jam pada setiap kolom minggu dan jumlah tatap muka per minggu untuk mata pelajaran.
- c) Mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan bahasan topik dan sub topik pada kolom minggu dan bulan.
- d) Membuat catatan atau keterangan untuk bagian-bagian yang membutuhkan penjelasan.³⁴

3) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan dan strategi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber, bahan, alat belajar. Silabus sebagai landasan pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran bersifat dinamis karena guru yang profesional harus mampu melakukan pengembangan silabus mengacu pada prinsip pengembangan silabus dengan menggunakan langkah- langkah yang tepat dalam pengembangan silabus.

³⁴ Mariati Simanjuntak & Lastama Sinaga dkk, *Pengembangan Program dalam Pembelajaran*. h. 101.

Silabus berfungsi sebagai pedoman kerja dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Fungsi silabus tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Preventif Mencegah Dosen dari melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan yang telah ditentukan dalam kurikulum.
- b) Korektif Silabus berfungsi sebagai rambu-rambu yang harus ditaati dan sebagai pedoman dalam melaksanakan pendidikan.
- c) Konstruktif Silabus memberikan arah secara rinci bagi pelaksanaan dan pengembangan pendidikan yang mengacu pada kurikulum.³⁵

4) RPP

RPP ini merupakan satuan atau unit program pembelajaran terkecil untuk jangka waktu mingguan atau harian yang berisi rencana penyampaian suatu pokok atau satuan bahasan tertentu atau satu tema yang akan dibahas.

Dengan penerapan KTSP di sekolah-sekolah di Indonesia yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada waktu yang lalu dikenal istilah satuan pelajaran, rencana pelajaran, dan istilah-istilah sejenis lainnya. Terdapat beberapa pendapat berkenaan dengan perencanaan pembelajaran ini, di antaranya sebagai berikut.

- a) Secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan.
- b) Untuk mempermudah proses belajar-mengajar diperlukan perencanaan pengajaran. Perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai

³⁵ Mariati Simanjuntak & Lastama Sinaga dkk, *Pengembangan Program dalam Pembelajaran*. h. 69.

pengembangan instruksional sebagai sistem yang terintegrasi dan terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi.

- c) Perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Melalui perencanaan pengajaran dapat diidentifikasi apakah pembelajaran yang dikembangkan atau dilaksanakan sudah menerapkan konsep belajar siswa aktif atau mengembangkan pendekatan keterampilan proses.
- d) Gambaran aktivitas siswa akan terlihat pada rencana kegiatan atau dalam rumusan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang terdapat dalam perencanaan pengajaran. Kegiatan belajar dan mengajar yang dirumuskan oleh guru harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Sehingga perencanaan pengajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai acuan guru dan siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku.³⁶

Sesuai dengan pengertiannya, kegiatan perencanaan sangat penting dilaksanakan, karena perencanaan tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam konteks ajaran Islam, hal ini telah disampaikan oleh Allah Swt. dalam Alquran surah al-Hasyr (59) ayat 18 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقُوا إِلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁷

³⁶ Mariati Simanjuntak & Lastama Sinaga dkk, *Pengembangan Program dalam Pembelajaran..* h. 83.

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Cordoba, 2021). h. 548.

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.³⁸

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru :

1) Penguasaan Materi

Materi pembelajaran merupakan isi pembelajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sulit dibayangkan, jika seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pembelajaran. Bahkan lebih dari itu, agar dapat

³⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Akasara,2005) h. 40.

mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi pembelajaran tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi pembelajaran itu sendiri dapat menuntun hasil yang lebih baik.³⁹

2) Penggunaan Metode

Metode yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi

3) Penggunaan Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran

4) Penggunaan Sumber Belajar

Sumber bahan dalam belajar adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran didapat atau asal-usul untuk belajar seseorang.

c. Evaluasi Pembelajaran

Hasil Evaluasi bisa memberi keputusan yang professional. Seseorang dapat mengevaluasi baik dengan data kuantitatif maupun kualitatif.⁴⁰

Pengertian Evaluasi adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi bisa mencakup arti tes dan measurement dan bisa juga berarti di luar keduanya.

³⁹ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa 2004). h. 7.

⁴⁰ Asrul & Rusyadi dkk (*Evaluasi pembelajaran*) Bandung: JI Cejotang Indah no 18. 2014. h. 3.

1) Teknik Evaluasi

a) Tes

Instrumen Evaluasi pembelajaran jenis tes adalah teknik yang paling umum digunakan dalam kegiatan pengukuran. Meskipun teknik ini tidak selalu yang terbaik dan tepat untuk beberapa tujuan.

Jenisnya juga bermacam-macam. Misalnya tes prestasi belajar (*achievement test*), tes penguasaan (*proficiency test*), tes bakat (*aptitude test*), tes diagnostik (*diagnostic test*), dan tes penempatan (*placement test*).

Jika dilihat dari bentuk jawaban peserta didik, maka tes dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tertulis ada dua bentuk, yaitu bentuk uraian (*essay*) dan bentuk objektif (*objective*).⁴¹

b) Non Tes

Hasil dari satu proses pembelajaran mencakup tidak hanya aspek kognitif, tapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Sehingga hasil dari proses pembelajaran dapat berupa pengetahuan teoritis, keterampilan dan sikap. Pengetahuan teoritis dapat diukur dengan menggunakan teknik tes. Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes perbuatan.

Sedangkan hasil belajar berupa perubahan sikap hanya dapat diukur dengan teknik non-tes. Instrumen evaluasi jenis non-tes dapat digunakan jika kita ingin mengetahui kualitas proses dan produk dari suatu pembelajaran yang berkenaan dengan domain afektif, seperti sikap, minat,

⁴¹ Asrul & Rusyadi dkk (*Evaluasi pembelajaran*) h. 42.

bakat, motivasi, dan lain-lain. Termasuk jenis instrumen evaluasi jenis non-tes adalah observasi, wawancara, skala sikap, dan lain-lain.⁴²

C. Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran fiqih

Pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum dipaparkan pengertian pembelajaran Fiqih baiknya dijelaskan terlebih dahulu beberapa pengertian belajar, secara bahasa kata pembelajaran berasal dari kata belajar dan mendapat imbuhan *pe-* dan *-anyang* berarti “proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar⁴³. sedangkan secara istilah pengertian belajar adalah “tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetapkan sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.”⁴⁴

Interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Belajar untuk mendapat dan mengembangkan pengetahuan harus didukung dengan lingkungan yang baik, tidak cukup hanya dengan mengandalkan orang-orang yang terlibat di dalamnya seperti guru ataupun siswa itu sendiri akan tetapi faktor-faktor lain juga perlu diperhatikan, seperti faktor intern dan ekstern untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran. Untuk itu seorang pendidik dengan mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran maka bagaimana seorang pendidik untuk dapat memberikan motivasi dan semangat

⁴² Asrul & Rusyadi dkk (*Evaluasi pembelajaran*) h. 55.

⁴³ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2009), h. 21.

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: RemajaRosda Karya, 2002), h. 92.

kepada mereka ketika beberapa faktor yang datang dari luar atau dari luar sebagai penghambat bagi mereka.

Fiqih menurut bahasa berasal dari “*faqiha yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur’an dan as-Sunnah.

Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-ilm bisyai’i ma’a al-fahm*). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus dari pada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur’an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan⁴⁵. Oleh karena itu, ilmu fiqh merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis. Jadi Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum *syar’iyyah* yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran mata pelajaran Fiqih adalah sebagai proses belajar untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan membangun pengetahuan baru yang di dapat dari pengalaman dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

⁴⁵ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008). h.13.

Hal ini sesuai dengan komponen pembelajaran secara kontekstual bahwa dengan mengaitkan materi pembelajaran yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks kehidupan nyata maka proses pembelajaran benar-benar bermakna dan membekas dibenak mereka.

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah dijelaskan bahwa Fiqih merupakan “sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.”⁴⁶

Pembelajaran Fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah subhanahu wata’ala serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian Fiqih adalah suatu cabang ilmu pengetahuan agama yang mengatur aktivitas kehidupan manusia yang dilihat dari aspek ibadah, muamalah, dan sebagainya dalam mengatur hukum syara’ yang tertentu seperti wajib, sunnah, mubah, haram, dan sebagainya berdasarkan dalil-dalil terperinci.

⁴⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah bab VII, h. 48.

Sebagai salah satu mata pelajaran di madrasah, Fiqih sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan agama islam. Hal ini dikarenakan banyak aspek-aspek yang penting yang merupakan materi pembelajaran Fiqih diantaranya adalah ibadah, muamalah. Artinya mata pelajaran Fiqih mengatur hubungan manusia kepada Allah juga kepada manusia lainnya. Mata pelajaran Fiqih sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) diterangkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya dasar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam⁴⁷. Dalam hal ini proses pembelajaran Fiqih di Madrasah tidak terlepas dari peran lembaga Madrasah itu sendiri.

Materi pembelajaran Fiqih yang ada di madrasah tidak lepas dari kurikulum pendidikan nasional yang tidak lain mengacu pada kebutuhan peserta didik dan menyesuaikan perkembangan zaman. Sehingga pembelajaran Fiqih yang dilakukan oleh pendidik benar-benar membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan hidupnya dimasa yang akan datang secara mandiri, cerdas, rasional dan kritis.

Pembelajaran Fiqih yang ada di Madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang saat ini ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai mana dimaksud adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang beragam ini

⁴⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remja Rosda Karya, 2004), h. 130.

tetap mengacu pada standar nasional pendidikan. Standar Nasional Pendidikan itu sendiri terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor yang pertama dan utama. Tujuan akan mengarahkan arah pendidikan dan pengajaran kearah yang hendak dituju. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan. Tujuan dari pembelajaran fiqih sendiri adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum *syari'ah* dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata "taqwa" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqih dapat digunakan untuk membentuk karakter. Tujuan akhir ilmu fiqh adalah untuk mencapai keridhoan Allah subhanahu Wa Ta'ala dengan melaksanakan syar'ahnya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, maupun hidup bermasyarakat.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip prinsip, kaidah kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

- b. melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁴⁸

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sosial. Pengalaman yang mereka miliki diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Jadi pemahaman, pengetahuan serta pengalaman dalam kehidupan peserta didik senantiasa dilandasi dengan dasar dan hukum Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Objek Bahasan Pembelajaran Fiqih

- a. Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.⁴⁹

Karakteristik Pembelajaran Fiqih Di Madrasah yaitu mata pelajaran fiqih memiliki ciri khas atau karakteristik yang berbeda dari mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran fiqih ini bertanggung jawab untuk bisa memotivasi peserta didik

⁴⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 2014. h. 20.

⁴⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008. h. 23.

sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan atau mempraktekkan, dan mengamalkan hukum Islam secara baik dan benar dalam kehidupan. Pembelajaran fiqih merupakan salah satu pelajaran yang mengkaji terkait hukum Islam yang sifatnya amaliyah atau praktek. Pembelajaran fiqih ini memuat materi atau ilmu yang terbagi menjadi dua yakni fiqih ibadah dan fiqih muamalah.

4. Metode Pembelajaran Fiqih

Komponen yang tidak kalah penting dalam pembelajaran Fiqih adalah metode.

Djamarah menyebutkan, "Metode merupakan suatu cara yang di pergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode di gunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu metode yang dapat di gunakan dalam pembelajaran fiqih di antaranya.⁵⁰

a. Metode Diskusi

Metode diskusi secara umum sebagai salah satu metode interaksi edukatif diartikan sebagai metode didalam mempelajari bahan atau penyampaian bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman, serta perubahan tingkah laku murid seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan instruksionalnya.⁵¹

⁵⁰ Djarma, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006.) 2010. h. 46.

⁵¹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran, Malang Abdurrahman An-Nawawi, Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam*, alih bahasa Herry Nur Ali, Bandung: Diponegoro, 1992, 390: UM PRESS, 2004. h. 64.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi disebut juga dengan metode pragaan atau praktek. Maksudnya, guru menunjukkan cara mengerjakan sesuatu kemudian siswa menirukannya. Metode demonstrasi ini barang kali lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan dalam wudhu dan sholat yang diterapkan pada siswa.

c. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penyampaian materi dengan lisan oleh guru di dalam kelas ataupun diluar kelas, murid diposisikan sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat hal-hal yang di paparkan oleh guru.

d. Metode Kisah dan 'Ibrah

Metode kisah maksudnya mengisahkan tentang kehidupan seseorang atau suatu kejadian tertentu kemudian diambil pelajaran atau ibrah dari cerita tersebut. Kisah atau cerita yang disajikan hendaklah yang benar-benar terjadi dan kalau bisa bekas-bekasnya diperlihatkan kepada siswa. Pengambilan ibrah atau intisari pesan yang disimpulkan oleh guru hendaknya dapat mempengaruhi hati siswa sehingga menjadi tunduk dan patuh kepada Allah. Hal ini akan mendorong mereka berperilaku dan bersikap sesuai syariat agama Islam.⁵²

e. Metode *Resource Person* (manusia sebagai sumber).

⁵² Abdurrahman An-Nawawi, *Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam*, alih bahasa Herry Nur Ali, Bandung: Diponegoro, 1992, h. 390.

Metode *resource person* adalah orang luar (bukan guru) memberikan pelajaran kepada siswa. Orang luar itu tentu memiliki keahlian khusus misalnya dokter spesialis, psikiater, kiai, tabib, dan sebagainya. Orang luar itu, bisa dikunjungi ke tempat mereka bekerja (karya wisata) atau diundang ke sekolah (*resource visitor*). Tujuan metode ini dalam pembelajaran fikih adalah: memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat dan hikmah dari ibadah, menambah pengalaman dan keyakinan siswa tentang kebenaran dari ibadah atau materi yang diajarkan dan menumbuhkan jiwa senang melakukan ibadah karena sudah memahami maksud Allah mensyariatkan ibadah.⁵³

f. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dipakai oleh guru di awal pertemuan untuk memancing perhatian siswa, atau di tengah-tengah penjelasan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa atau di akhir pelajaran untuk mengetahui respon siswa terhadap apa yang sudah disampaikan guru. Metode tanya jawab akan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup.

g. Metode Resitasi atau Pemberian Tugas

Metode resitasi atau pemberian tugas diterapkan saat pembelajaran berlangsung ataupun setelah pembelajaran di kelas usai. Artinya, siswa diberi tugas untuk dikerjakan di saat atau di luar pembelajaran di kelas. Bentuknya bisa merangkum penjelasan guru, mencari sumber dari suatu

⁵³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005, h. 88.

ibadah, menjawab soal-soal dan permasalahan yang diberikan, membuat jadwal salat dan sebagainya.

h. Metode Pengulangan/Hafalan

Metode pengulangan atau hafalan dapat digunakan untuk menghafal doa-doa dan bacaan. Contohnya : niat shalat wajib, niat puasa, doa-doa shalat dan banyak lagi.

i. Metode Peneladanan

Metode peneladanan ini sangat efektif bagi keberhasilan mengajar. Metode ini dilakukan dengan pemberian teladan (model) pelaksanaan ajaran agama di depan siswa.

j. metode bermain peran

metode bermain peran dengan cara mengajarkan dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan social. Misalnya pada materi zakat fitra melalui panitia, shalat jumat dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas banyak metode-metode lain yang dapat di gunakan dalam pembelajaran fiiqih di madrasah. Metode yang di gunakan oleh guru untuk mencapai hasil belajar yang optimal, berkesan dan dapat dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan beberapa teori pendukung hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah Jika penerapan pendekatan *Kontekstual Teaching and Learning* di terapkan maka kualitas pembelajaran fiqih di Mts Istiqomah Banda Ui Jaya meningkat. Dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam menerapkan pendekatan *Kontekstual Teaching and Learning*.

Ho: Tidak ada peningkatan kualitas pembelajaran fiqih dan keberhasilan dalam menerapkan pendekatan *Kontekstual Teaching and Learning*

Ha: Ada peningkatan kualitas pembelajaran fiqih dan keberhasilan dalam menerapkan pendekatan *Kontekstual Teaching and Learning*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berbasis *Lesson Study*. Seperti yang dikemukakan oleh Siti Sriyati bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilakukan dalam pelaksanaan *Lesson Study*.⁵⁴ PTK dan *Lesson Study* mempunyai persamaan yang hampir mirip sehingga memungkinkan untuk melakukan PTK dalam pelaksanaan *Lesson Study*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari tiga kata yang membentuk pengertian PTK yaitu kata Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Terkait dengan hal tersebut, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa:

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam

⁵⁴ Siti Sriyati, *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kerja Ilmiah Menggunakan local Material untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi di SMA*. Laporan Penelitian Tindakan Kelas.2005. h. 35.

bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.⁵⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan mencermati proses pembelajaran yang berbentuk tindakan yang sengaja dilakukan di dalam sebuah kelas. Lebih lanjut lagi, secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Keempat tahap tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan yang beruntun yang kembali ke langkah semula⁵⁶.

Siklus tersebut inilah yang dimaksud sebagai bentuk tindakan.. tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus harus dilakukan karena banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, namun sebaiknya tidak kurang dari dua siklus.⁵⁷

Penelitian Tindakan Kelas ini termasuk dalam penelitian kolaborasi yang dilakukan antara guru bidang studi fiqih tetap dan peneliti mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan dan kolaborasi yang dilakukan oleh guru dalam Penelitian Tindakan Kelas memiliki kesamaan seperti dalam pelaksanaan *Lesson Study*. Seperti yang telah dijelaskan di awal, *Lesson Study* merupakan pengkajian pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaborasi dan berkelanjutan yang terdiri dari tahap

⁵⁵ Arikunto, S. *Penelitian Tindakan Kela*. (Jakarta : Bumi Aksara.2008.h. 2

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara : Jakarta,2008. h. 25

⁵⁷ Suhardjono. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Penelitian Tindakan Kelas. PT. Bumi Aksara, Jakarta 2008. h. 19

perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). Oleh karena itu, dalam penelitian ini tahap PTK bergabung dengan tahap *Lesson Study*. Tahap perencanaan dalam PTK dilakukan pada tahap plan dalam *Lesson Study*. Tahap pelaksanaan dan pengamatan dalam PTK dilakukan pada tahap do dalam *Lesson Study*. Tahap refleksi dalam PTK dilakukan pada tahap see dalam *Lesson Study*. Peneliti dan guru diharapkan melakukan PTK berbasis *Lesson Study* yang berarti bahwa mereka secara kolaboratif melaksanakan tindakan yang berkelanjutan (siklus) untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kualitas pembelajaran termasuk dari segi proses dan hasil pembelajaran.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Peneli mengambil lokasi di Di Mts. Istiqamah Banda Ui Jaya Kecamatan Kei Besar Kabupaten Maluku Tenggara.

Adapun Objek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII MTs. Istiqamah Banda Ui Kecamatan Kei Besar Maluku Tenggara yang berjumlah 24 orang siswa

C. Faktor Yang Di Selidiki

Faktor-faktor yang di selidiki adalah sebagai berikut :

1. Faktor proses, yaitu penerapan CTL adalah pendekatan yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.
2. Faktor hasil, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran fiqih yang di maksud dari penelitian ini adalah hasil pencapaian peserta didik pada mata pelajaran

fiqih setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan CTL.

D. Prosedur penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda. Namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan evaluasi serta tahap refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus. penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh peningkatan kualitas pembelajaran fiqih, kegiatannya yaitu :

Siklus I sebanyak 4 kali pertemuan, siklus II sebanyak 4 kali pertemuan yang terdiri dari 3 kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran) dan 1 kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar fiqih (tes siklus). prosedur kegiatannya meliputi planning, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Gambaran Umum Siklus 1

Pelaksanaan siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan atau 6 jam pembelajaran dengan alokasi waktu 6 x 45 menit.

a. Tahap perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencana ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menelaah kurikulum disekolah.
- 2) Mengangkat materi dengan kompetensi dasar yang diajarkan selama siklus ini berjalan.
- 3) Membuat perangkat pembelajaran melalui diskusi bersama guru mata pelajaran fiqih di sekolah tempat penelitian.
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung yang meliputi kehadiran, keaktifan mengikuti proses pembelajaran oleh peserta didik baik dalam melakukan kerjasama dengan anggota kelompok maupun kegiatan mandiri.
- 5) Membuat kisi-kisi sebagai pedoman dalam pembuatan alat evaluasi yang akan diberikan pada peserta didik pada tiap akhir siklus.

b. Tahap tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap tindakan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyajikan materi pelajaran didahului dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
- 2) Memberikan penjelasan secara singkat tentang materi pelajaran.
- 3) Membagi peserta didik dalam lima kelompok belajar yang terdiri 4-6 anggota kelompok
- 4) Membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok.
- 5) Masing-masing perwakilan setiap kelompok diminta untuk mempersentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diminta untuk memperhatikan dan menanggapi

6) Guru memberikan skor individu dan kelompok serta menentukan kriteria peningkatan skor kelompok.

c. Tahap Observasi

1) Tahap Observasi ini dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran dikelas.

2) Observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi selama proses pembelajaran berlangsung. semua kejadian dicatat oleh observer penelitian dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan.

3) Hal-hal yang menjadi perhatian observer dalam tahap ini adalah keaktifan peserta didik selama proses belajar berlangsung, antara lain kehadiran, kedisiplinan, keberanian mengemukakan pendapat, keberanian mengungkapkan pertanyaan, keberanian dalam menanggapi solusi yang diajukan peserta didik lain-lain dan praktik-praktik yang dilakukan di kelas.

4) Mengumpulkan data hasil belajar melalui tes.

5) Melakukan evaluasi terhadap data yang ada.

d. Tahap Refleksi

Tahap akhir siklus I diadakan refleksi terhadap hasil-hasil yang diperoleh, baik dari hasil belajar maupun catatan guru dari lembar observasi yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang masih kurang perlu diperbaiki dan dikembangkan hasil pada setiap pertemuan. Pada tahap ini dilakukan refleksi atau menelaah kembali penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung. Mendiskusikan dengan observasi yakni guru mata pelajaran Fiqih dan observer.

2. Gambaran Umum Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus lanjutan ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus I. Pelaksanaan siklus II juga dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan atau 6 jam pembelajaran dengan alokasi waktu 6 x 45 menit.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah pengumpul data sesuai dengan masalah yang diteliti. Instrumen penelitian ini untuk mengetahui kualitas pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Istiqamah Banda Ui Jaya Kecamatan Kei Besar Kabupaten Maluku Tenggara. Instrumen ini adalah seperangkat tes berupa soal tentang pengetahuan siswa dalam memotivasi guna meningkatkan keaktifan belajar siswa agar kualitas pembelajaran fiqih juga meningkat.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berupa catatan tentang situasi dan kondisi belajar siswa kehadiran murid, Perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar berupa soal essay yang dilaksanakan setiap pertemuan akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran fiqih setelah mengikuti proses pembelajaran yang terlihat pada nilai yang diperolehnya.

3. Catatan dokumentasi merupakan alat yang akan digunakan untuk

mendapatkan data yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data yang

dibutuhkan.⁵⁸



⁵⁸ Wina Sanjaya, *penelitian pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 47

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan pengelolaan penerapan pendekatan kontekstual Teaching and Learning berbasis Lesson study oleh guru dan partisipasi siswa secara keseluruhan. Lembar pengamatan ini mengukur secara individual maupun kelas bagi keaktifan belajar mereka.
2. Teknik Tes digunakan untuk mengukur kemampuan terhadap materi yang telah dianjurkan sehingga dapat ditentukan hasil belajar yang diperoleh setiap siswa. Tes ini dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus.
3. Teknik Dokumentasi
Dokumentasi yaitu dimana yang menjadi sumber datanya adalah berupa bahan-bahan tertulis seperti buku dokumen, notulen rapat, paper, majalah dan sebagainya. Dengan dokumentasi ini penulis memperoleh data-data mengenai gambaran umum siswa Mts Banda Ui Jaya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti membandingkan hasil catatan yang dilakukan penelitian sendiri dengan catatan kolaborator. Dengan perbandingan tersebut, unsur kesubjektifan dapat dikurangi dan hasil penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Data hasil belajar yang diperoleh dikategorikan berdasarkan kategori standar oleh Departemen Pendidikan Nasional, kategorisasi tersebut terdiri atas 5 kriteria penilaian terhadap hasil belajar yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi, sebagai berikut.⁵⁹

No	Tingkat Penguasaan	Kategori
1	0 – 54	Sangat rendah
2	55 – 64	Rendah
3	65 – 79	sedang
4	80 – 89	Tinggi
5	90 – 100	Sangat Tinggi

Selama mengkaji data hasil belajar siswa, peneliti mempergunakan data penilaian secara individu dan klasikal dan didukung oleh data *mean* atau rata-rata nilai perolehan siswa, Adapun rumus guna mendapatkan rerata nilai individu siswa, yaitu:

$$\bar{x}_a = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{x}_a = mean (nilai rata-rata) individu siswa

$\sum x$ = skor perolehan siswa

$\sum N$ = skor total

⁵⁹ Moh. Asrori *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung. PT Wacana, Prima, 2007), h 155

Selanjutnya, dilakukan penghitungan mean siswa secara klasikal menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma fx}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = mean (nilai rata-rata)

Σfx = jumlah skor seluruh siswa

N = jumlah siswa

Selanjutnya, dilakukan penghitungan mean siswa secara klasikal menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X2} - \bar{X1}$$

Keterangan:

$\bar{X2}$ = jumlah skor seluruh siswa

$\bar{X1}$ = jumlah siswa

Guna menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{nilai siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{jumlah siswa}} \times 100$$

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini apabila hasil belajar fiqih siswa meningkat melalui penerapan model pembelajaran *contextual Teaching and Learning* (CTL) yang di lihat dari penigkatan skor rata rata hasil belajar dari siswa dari siklus I dengan siklus II.

Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tuntas individu apabila memperoleh skor minimal 75 dari skor ideal 100 dan tuntas klasikal apabila minimal memperoleh skor 85 dan jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Di samping itu sikap, minat, keaktifan, kehadiran, kerjasama dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran *kontekstual Teaching Learning* (CTL) menjadi lebih meningkat yang dapat dilihat pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung dan hasil lebar observasi pada akhir setiap siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh seorang peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah, untuk itu peneliti melakukan sebuah observasi ke lokasi penelitian. Sekolah yang akan diteliti berada di Desa Banda Suku Tiga Puluh Kecamatan Kei Besar Utara Timur Kabupaten Maluku Tenggara yaitu MTSS Istiqomah Banda UI Jaya.

Visi Misi Sekolah

1. Visi

“Terwujudnya generasi yang berilmu, berakhlak mulia, cerdas dan berwawasan lingkungan”

2. Misi

- a. Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan di bidang akademik dan non akademik.
- c. Melestarikan dan mengembangkan olahraga, seni dan budaya.
- d. Meningkatkan keterampilan dalam bidang IPTEK.
- e. Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, indah, asri, produktif dan inovatif.
- g. Mampu mengembangkan sikap dan kepribadian untuk bangsa dan

Negara.



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menemui guru fiqih guna mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan diteliti nantiya. Selanjutnya peneliti tes awal (pre-test) sebelum dilaksanakan sebuah tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Dari hasil pre-test siswa tersebut di peroleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kurang mampu untuk menyampaikan soal-soal yang di berikan oleh peneliti. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menjawab soal yang di berikan. Berikut ini perolehan nilai siswa pada saat pre-test.

Tabel 4.1
Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (Pree Test)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aziz Armin Rumra	80	Tuntas	
2	Edo Madilis	75	Tuntas	
3	Erwin Madilis	75	Tuntas	
4	Fabia Borut	65		Tidak Tuntas
5	Fitria Ekoran	70		Tidak Tuntas
6	Ismi Yanti Marwan	65		Tidak Tuntas
7	Karmila Onoly	70		Tidak Tuntas
8	Lia Ekoran	75	Tuntas	
9	Moh. Hairul Borut	60		Tidak Tuntas
10	M. Jum Marwan	60		Tidak Tuntas
11	Muafi Borut	85	Tuntas	
12	Muhammad Azmi	60		Tidak Tuntas
13	Musadi Mamang	60		Tidak Tuntas
14	Nebur Madilis	70		Tidak Tuntas
15	Nur Hasanah Borut	75	Tuntas	
16	Nurila Sari Onoly	65		Tidak Tuntas
17	Rama Madilis	85	Tuntas	
18	Riswan Temarwut	63		Tidak Tuntas
19	Rosita Sari Liemubun	80	Tuntas	
20	Sahria Marwan	75	Tuntas	
21	Satia Borut	70		Tidak Tuntas

22	Siti Humairoh T	85	Tuntas	
23	Siti Marhamah Borut	75	Tuntas	
24	Wandan Borut	65		Tidak Tuntas
	Jumlah	1681	11	13
	Rata-Rata	70,04		
	Ketuntasan Klasikal		45,83	54,15

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas VII MTs. Istiqomah banda Ui Jaya, sebelum pelaksanaan tindakan, bahwa secara klasikal siswa hanya memperoleh skor rata-rata 70,4 yang ketuntasan Klasikalnya hanya 45,83. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 13 siswa yang belum tuntas dan 11 siswa yang sudah tuntas pada pokok bahasan “Sholat Fardu 5 Waktu” di kelas VII MTs. Istiqomah, hal ini menandakan diperlukannya tindakan khusus dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalahnya dan menemukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam tes awal (pree test) yang telah diberikan. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode *Contekstual Teaching And Learning (CTL)* masih rendah, Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, Masih banyak siswa yang kurang memahami materi Lingkungan.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada di dalam pree test sebelumnya, dengan menggunakan metode *Contekstual Teaching And Learning (CTL)*

a. Perencanaan

Dalam perencanaan di siklus I ini, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan dimana salah satu tindakannya di peroleh dari permasalahan pada saat pree test sebelumnya, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti bersama guru mengadakan pembentukan kelompok dengan berpatokan pada skor hasil observasi awal, kemudian peneliti malakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau scenario pembelajaran untuk tindakan siklus I
- 2) Membuat lembar observasi tentang aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran.
- 3) Menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang diperlukan untuk membantu siswa agar lebih cepat memahami materi pelajaran.
- 4) Merancang alat evaluasi untuk tindakan siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini, siswa telah siap belajar dengan menggunakan metode CTL. Selanjutnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengikuti scenario pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mengajarkan materi pelajaran pada pokok bahasan “ shalat Fardhu Lima Waktu” dan pengukurannya untuk 3 kali pertemuan. Tahap pelaksanaan ini antara lain:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan, sejauh mana pengetahuan mereka terhadap materi yang akan diajarkan.

- 2) Guru memberikan beberapa penjelasan singkat terkait materi yang di bahas perumpamaan dan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi, kosa kata yang kurang jelas.
- 3) Siswa sebagai individu menyelesaikan tugas-tugas latihan yang diberikan oleh guru sekaligus memantau kegiatan siswa serta memberikan bimbingan dan arahan bagi siswa yang menemukan kesulitan dalam menyelesaikan tugas latihan.
- 4) Guru meminta siswa untuk membacakan sekaligus menuliskan jawabannya di depan kelas yang di amati oleh semua siswa dan guru pada akhirnya disilahkan bersama-sama, kegiatan ini dikontrol selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I.

Pada akhir pertemuan siklus I guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi lingkungan yang telah disimpulkan oleh siswa. Kemudian dilakukan tes (post test) berupa latihan pilihan berganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa materi lingkungan. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aziz Armin Rumra	83	Tuntas	
2	Edo Madilis	80	Tuntas	
3	Erwin Madilis	75	Tuntas	
4	Fabia Borut	75	Tuntas	
5	Fitria Ekoran	70		Tidak Tuntas
6	Ismi Yanti Marwan	70		Tidak Tuntas

7	Karmila Onoly	75	Tuntas	
8	Lia Ekoran	80	Tuntas	
9	Moh. Hairul Borut	85	Tuntas	
10	M. Jum Marwan	60		Tidak Tuntas
11	Muafi Borut	85	Tuntas	
12	Muhammad Azmi	70		Tidak Tuntas
13	Musadi Mamang	60		Tidak Tuntas
14	Nebur Madilis	75	Tuntas	
15	Nur Hasanah Borut	75	Tuntas	
16	Nurila Sari Onoly	65		Tidak Tuntas
17	Rama Madilis	81	Tuntas	
18	Riswan Temarwut	85	Tuntas	
19	Rosita Sari Liemubun	80	Tuntas	
20	Sahria Marwan	71		Tidak Tuntas
21	Satia Borut	75	Tuntas	
22	Siti Humairoh T	85	Tuntas	
23	Siti Marhamah Borut	75	Tuntas	
24	Wandan Borut	63		Tidak Tuntas
	Jumlah	1798	16	8
	Rata-Rata	74,91		
	Ketuntasan Klasikal		66,66	33,33

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas VII MTs. Istiqomah banda Ui Jaya, pada saat menerima materi pelajaran dengan menggunakan metode *Contekstual Teaching And Learning (CTL)* pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan “Shalat Fardhu Lima Waktu” dari data diatas masih terlihat siswa yang sudah tuntas KKM 75 berjumlah 16 orang dan 8 orang lain nya belum tuntas namun pengukurannya menunjukkan siswa telah mengalami peningkatan hasil belajarnya jika dibandingkan dengan nilai hasil tes awal sebelum pemberian tindakan siswa memperoleh skor rata-rata 74,91 yang ketuntasan Klasikalnya sudah mencapai 66,66 berarti ada peningkatan sebesar 4,87% dari pada pra siklus.

c. Obsevasi

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pembelajaran dengan skenario pembelajaran. Guru mata pelajaran Fiqih bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas penelitian selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat aktivitas belajar siswa melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar dengan menggunakan metode CTL. Pada tahap ini hal-hal yang diobservasi dalam proses pembelajaran adalah sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran, yakni: motivasi belajar, di antaranya keaktifan seluruh siswa selama belajar, sikap dalam menerima pelajaran, kemampuan menyelesaikan tugas-tugas. Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut

- 1) Pada pertemuan pertama, siswa siswa masih belum dapat menangkap secara maksimal maksud dari petunjuk materi pelajaran.
- 2) sebagian siswa nampak masih kesulitan dalam memahami pengertian dan cara mengaplikasikan materi pelajaran dalam keseharian mereka.
- 3) Sebagian siswa masih banyak bertanya kepada teman sebangkunya bahkan ada yang malu untuk bertanya dan memilih berdiam diri bila menemukan kosa kata yang tidak mampu dipahami secara jelas.
- 4) Guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran Kontekstual Teaching And Learning (CTL) secara baik, hal ini terlihat pada strategi pembelajaran yang digunakan saat guru memberikan bimbingan dan arahan untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas latihan yang diberikan.

d. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, pembelajaran belum sepenuhnya berjalan baik atau sempurna. Tahap refleksi yang dilakukan antara peneliti dan guru secara kolaborasi disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu :

- 1) Pada siswa, kelemahan yang teramati adalah sebagian siswa belum dapat menangkap secara maksimal maksud dari petunjuk materi pembelajaran.
- 2) Pada guru, kelemahan yang teramati adalah guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran secara baik, hal ini terlihat pada saat guru masih kewalahan memberikan bimbingan dan arahan untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas latihan yang diberikan

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi di atas, maka penelitian ini dilanjutkan dengan tindakan siklus II karena indikator keberhasilan peneliti kelas ini belum tercapai secara optimal.

3. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada tindakan siklus I, maka peneliti bersama guru merencanakan tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan tindakan siklus I akan diperbaiki pada siklus II ini dengan harapan agar hasil belajar siswa dalam menerima materi pelajaran dapat ditingkatkan. Hal-hal yang akan diperbaiki dalam pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

- 1) Guru akan berusaha menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dengan mempergunakan media yang lebih merangsang siswa untuk lebih semangat dalam proses pembelajaran, yaitu menampilkan di layar LCD atau gambar maupun ilustrasi pendek yang berkaitan dengan materi dengan materi atau papan tulis kalimat-kalimat inspiratif yang membantu siswa dalam mengaplikasikan materi yang dipelajari.
- 2) Guru akan selalu mengarahkan dan membimbing siswa dengan memberikan kesempatan untuk bertanya bila terdapat suatu yang menyulitkan siswa dalam memahami, serta banyak memberikan contoh-contoh yang terkait dengan materi saat itu.
- 3) Guru akan selalu mengingatkan kepada murid akan pentingnya materi yang akan diajarkan melalui penggunaan metode tersebut pada materi yang akan dipelajari dalam siklus II ini.
- 4) Guru akan selalu menjelaskan bahwa letak keunggulan metode ini adalah melati kemandirian siswa untuk mewujudkan secara nyata apa yang telah dipelajari dalam perilaku sehari-hari, baik di rumah, di sekolah maupun di tempat bermain.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan siklus II yaitu:

- 1) Membuat RPP untuk pelaksanaan tindakan siklus II.
- 2) Menyiapkan lembar observasi
- 3) Menyiapkan bahan atau media pembelajaran
- 4) Merancang alat evaluasi untuk tes tindakan siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini proses pembelajaran menggunakan metode *Cotekstual Teaching and Learning (CTL) berbasis Lesson Study*, dilaksanakan kembali sebagai rangkaian pelaksanaan peneliti ini dengan memperhatikan hasil refleksi pada tindakan siklus I. Pada siklus II ini guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan mengikuti Rencana Pembelajaran yang telah dibuat pada pertemuan pertama, materi yang diajarkan pada siklus II, adalah lanjutan pokok bahasan atau sub sebelumnya. Selama berada pada siklus II, tahap pelaksanaan yang dilaksanakan antara lain:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan, sejauh mana pengetahuan mereka terhadap materi yang akan diajarkan.
- 2) Guru memberikan beberapa penjelasan singkat terkait materi yang di bahas perumpamaan dan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi, kosa kata yang kurang jelas.
- 3) Siswa sebagai individu menyelesaikan tugas-tugas latihan yang diberikan oleh guru sekaligus memantau kegiatan siswa serta memberikan bimbingan dan arahan bagi siswa yang menemukan kesulitan dalam menyelesaikan tugas latihan.
- 4) Guru meminta siswa untuk membacakan sekaligus menuliskan jawabannya di depan kelas yang di amati oleh semua siswa dan guru pada akhirnya disilahkan bersama-sama, kegiatan ini dikontrol selama proses

pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4.3

Hasil Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aziz Armin Rumra	85	Tuntas	
2	Edo Madilis	85	Tuntas	
3	Erwin Madilis	85	Tuntas	
4	Fabia Borut	83	Tuntas	
5	Fitria Ekoran	80	Tuntas	
6	Ismi Yanti Marwan	79	Tuntas	
7	Karmila Onoly	85	Tuntas	
8	Lia Ekoran	85	Tuntas	
9	Moh. Hairul Borut	85	Tuntas	
10	M. Jum Marwan	75	Tuntas	
11	Muafi Borut	88	Tuntas	
12	Muhammad Azmi	77	Tuntas	
13	Musadi Mamang	70		Tidak Tuntas
14	Nebur Madilis	75	Tuntas	
15	Nur Hasanah Borut	80	Tuntas	
16	Nurila Sari Onoly	78	Tuntas	
17	Rama Madilis	85	Tuntas	
18	Riswan Temarwut	70		Tidak Tuntas
19	Rosita Sari Liemubun	80	Tuntas	
20	Sahria Marwan	80	Tuntas	
21	Satia Borut	79	Tuntas	
22	Siti Humairoh T	85	Tuntas	
23	Siti Marhamah Borut	81	Tuntas	
24	Wandan Borut	70		Tidak Tuntas
	Jumlah	1925	21	3
	Rata-Rata	80,20		
	Ketuntasan Klasikal		87,5	12,5

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar kelas VII MTs. Istiqomah Banda Ui Jaya pada saat menelaah materi pelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* berbasis *Lesson*

Study, bahwa siswa yang sudah tuntas mendapat KKM diatas 75 ada 21 siswa dan yang belum tuntas hanya 3 siswa dan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan hingga mencapai 87,5 berarti ada peningkatan sebesar 5,29% dari siklus I dan dinyatakan telah memenuhi indikator keberhasilan belajar sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

c. Observasi Siklus II

Proses pembelajaran pada tindakan siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I, dari hasil observasi, guru dan siswa sudah bersama-sama melaksanakan proses pembelajaran dengan tepat dan hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Siswa sudah dapat memahami dengan baik serta menyadari hakikat serta keunggulan pembelajaran dengan metode yang telah diterapkan.
- 2) Para siswa lebih konsentrasi penuh dalam mengejarkan latihan-latihan pembelajaran, serta aktif dalam membahasakan sesuatu lewat tulisan dan tindakan.
- 3) Pada saat mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru terkadang menguji dengan cara bertanya dan siswa spontan menjawab, sehingga dengan demikkian menunjukkan bahwa siswa pun mampu membahasakanya dalam tulisan.
- 4) Sebagian besar siswa selalu bertanya akan hal-hal lain yang berkaitan dengan materi latihan pada pembelajaran, sehingga nampak bahwa siswa ingin banyak tahu dan ingin menambah wawasan pengetahuan tentang yang berkaitan dengan fiqih dan materi yang diajarkan.

d. Refleksi Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II tersebut telah menunjukkan keinginan yang tinggi serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, baik dari pihak guru maupun siswa. Guru telah melaksanakan rencana pembelajaran sepenuhnya, siswa juga menampakkan kesedaran dalam memahami hakikat pembelajaran dengan metode tersebut serta semangat yang tinggi pada tiap individu dalam mengerjakan latihan-latihan serta tugas yang diberikan.

C. Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas ini, pelaksanaannya berlangsung selama dua (2) siklus. Berawal sebelum adanya tindakan atau sebelum masuk pada siklus pertama. Rekapitulasi dari setiap siklus digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Gambaran Nilai Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1	≥ 75	11	45,83	16	66,66	22	87,5
2	< 75	13	54,15	8	33,33	2	12,5
Jumlah		24	100%	24	100%	24	100%

Berdasarkan tabel diatas pada saat pra siklus nilai rata-rata 70,04 dan ketuntasan klasikal siswa 45,83. Hal ini tidak selaras dengan tingkat kematangan siswa kelas VII. Namun seiring dengan diadakannya langkah - langkah tahapan tindakan dari siklus I sampai siklus ke II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap siklus tersebut. Pada pelaksanaan siklus I diperoleh hasil belajar siswa dengan skor dengan skor rata-rata 74,91 yang ketuntasan klasikalnya mencapai 66,66%, penelitian masih dilanjutkan pada siklus II karena belum mencapai indikator ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 85% secara klasikal. Salah satu penyebab sehingga siswa belum mmencapai indikator tersebut adalah sebagian siswa belum dapat menagkap secara maksimal dalam mengelolah pembelajaran secara tepat, hal ini terlihat pada saat guru masih kewalahan memberikan bimbingan dan arahan untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas latihan yang diberikan.

Pada pelaksanaan siklus II diperoleh hasil belajar siswa dengan skor rata-rata 80,20 yang ketuntasannya mencapai 87,5%. Dari hasil ketuntasan klasikal siswa pada siklus I 66,66 ke siklus II 87,5 meningkat sebesar 5,29%. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II diperoleh dengan mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I diantaranya guru telah melaksanakan rencana pembelajaran sepenuhnya.

Dengan melihat hasil belajar siswa kelas VII MTs. Istiqomah Banda Ui Jaya pada tindakan siklus II, ,maka penelitian tindakan kelas ini dicukupkan, karena indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai. Dengan demikian upaya meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih MTs. Istiqomah Banda Ui Jaya melalui penggunaan pendekatan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *Lesson Study* telah tercapai dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) di MTSS Istiqomah Banda UI Jaya Desa Banda Suku Tiga Puluh Kecamatan Kei Besar Utara Timur Kabupaten Maluku Tenggara peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yaitu:

1. Pada saat pra tindakan Diadakan tes untuk mengetahui nilai rata-rata atau ketuntasan klasikal siswa, dan menunjukkan bahwa kemampuan siswa sebatas 70,04 dengan ketuntasan klasikalnya 45,83%. Hal ini tidak selaras dengan tingkat kematangan siswa kelas VII.
2. Pada pelaksanaan siklus I diperoleh hasil belajar siswa dengan skor rata-rata 74,91 yang ketuntasan klasikalnya mencapai 66,66% penelitian masih dilanjutkan pada siklus II karena belum mencapai indikator ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 85% secara klasikal.
3. Pada pelaksanaan siklus II diperoleh hasil belajar siswa dengan skor rata-rata 80,20 yang ketuntasan klasikalnya 87,5 . Dari hasil ketuntasan klasikal siswa pada siklus I 74,91 ke siklus II 87,5 meningkat sebesar 5,29% Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II diperoleh dengan mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I diantaranya guru telah melaksanakan rencana pembelajaran sepenuhnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepala Lembaga Pendidikan/Kepala Madrasah
Alangkah baiknya jika hasil penelitian ini dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, sebab untuk mencapai prestasi belajar siswa secara maksimal perlu adanya motivasi yang tinggi dari siswa itu sendiri.
2. Bagi Guru
Evaluasi terhadap pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* seperti yang disebutkan di atas perlu diterapkan secara berkesinambungan, agar guru senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan dalam tindakan pengajarannya sehingga akan terjadi peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa
3. guru mata pelajaran fiqih harus bekerjasama untuk bisa berkolaborasi mulai dari merencanakan pembelajaran sampai melaksanakan pembelajaran
4. Bagi Siswa
Agar siswa selalu antusias dalam KBM, lebih berani mengungkapkan gagasannya, berkomunikasi dan berkerjasama membiasakan aktif dalam segala permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, mengaktualisasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, karena itu merupakan jalan untuk mendapatkan motivasi dan prestasi belajar yang lebih baik.
5. Agar siswa lebih meningkatkan motivasi belajar, sebab terbukti bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik adalah siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Adib, Khoirul, “*Lesson Study dan implementasinya dalam Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Arab: Studi Kasus di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)*”

An’Nur.Malang”,http://pasca.sunan.ampel.ac.id/wpcontent/uploads/2011/03/Ringkasan-Disertasi_adib.pdf

Ali, Muhammad, 2004. *Strategi Penelitian Pendidikan*,(Bandung:Angkasa).

An-Nawawi, Abdurrahman, 1992. *Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam*, alih bahasa Herry Nur Ali, (Bandung: Diponegoro.)

Arikunto S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Bumi Aksara).

Arikunto, Suharsimi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Bumi Aksara)

Asrul & Rusyadi dkk . 2014. *Evaluasi pembelajaran* (Bandung: JI Cejotang Indah no. 18).

Djarma, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta,)

E. Mulyasa, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya,)

Hamalik, Oemar, 1993. *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)

Hamalik, Oemar, 2005 *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Akasara).

Hanafiah & Cucu Suhana, 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rafika Aditama).

Hasanah, Aan, 2012. *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia,).

Ihsan, Fuad. 2013. *Dasar-Dasar Kependidikan* , (Jakarta: Rineka Cipta,)

Kementrian Agama RI, 2021. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Cordoba).

Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan*

Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru,(Jakarta : Raja Grafindo Persada). 54

- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Majid, Abdul, 2007. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standart Kompetensi Guru)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,)
- Mulyana, Slamet, 2007. *Lesson Study (Makalah)*. (Jawa Barat : LPMP)
- Mulyasa, *implementasi kurikulum 2004* (Jakarta: PT Remaja Rosda I)
- Mulyasana, Dedi , 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung, Rosda Karya,).
- Mulyono, 2012. *strategi pembelajaran menuju efektifitas pembelajaran di abad global*. (Malang : uin maliki press)
- Muslich, Mansur, 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kopetensi dan Kontekstual, Panduan bagi guru, Kepala Sekolah dan Pengawas* (Jakarta:Bumi Aksara).
- Partanto, Pius A. & M. Dahlan Al-Barry, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola).
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan AgamaIslam dan Bahasa Arab di Madrasah bab VII
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008.
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran yang efektif dan berkualitas*.
- Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada)
- Saebani , Beni Ahmad dan Januri, 2008. *Fiqh Ushul Fiqh*,(Bandung: Pustaka Setia,).
- Sanjaya, Wina, 2013. *penelitian pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group). 55

Sanjaya, Wina, 2006. *pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis* (Jakarta: Kencana).

Sanjaya, Wina, 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media).

Simanjuntak, Mariati & Lastama Sinaga dkk, 2020. *Pengembangan Program dalam Pembelajaran*. (Jakarta : Rukan Exclusive Mediterania Blok G No. 39 Kemal Muara,)

Sriyati, Siti, 2005 *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kerja Ilmiah Menggunakan local Material untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi di SMA*. Laporan Penelitian Tindakan Kelas.

Sudjana, Nana, 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo)

Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press)

Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta : PT. Bumi Aksara)

Suharso dan Ana Retnoningsih, 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya).

Susilo, Herawati, dkk, 2011. *lesson study Berbasis Sekolah*, (Malang : Bayumedia Publishing).

Syah, Muhibbin, 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya).

Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka)

Trianto, 2010. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif; konsep landasan dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan*,(Jakarta: Kencana).

Wahyudi, Imam , 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka).

Zubaidah, 2010. *“Lesson Study Sebagai Salah Satu Model Pengembangan Profesionalisme Guru*. 56

Zuhairini, Siti, dan Abdul Ghofir, 2004. *Metodologi Pembelajaran, Malang Abdurrahman An Nawawi, Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam*, alih bahasa Herry Nur Ali, (Bandung: UM PRESS).

RIWAYAT HIDUP



Nona Marwan. Lahir di Banda Ely, 02 February Tahun 2002, merupakan anak Pertama dari tiga bersaudara, anak dari pasangan bapak Indra dan ibu Jaima Marwan . Penulis Memulai pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 26 Malawei Kota Sorong pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Quba Kota Sorong dan selesai pada tahun 2016, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di (MA) Madrasah Aliyah Raudah Kota Tual dan selesai pada tahun 2019, dan mulai 2019 mengikuti Program S1 Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang penulis menyelesaikan Skripsi ini dan selesai pada tahun 2023